

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini selalu menjadi perhatian berbagai kalangan, tidak hanya kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita belum sebagaimana yang diharapkan bila dibandingkan di Negara lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dengan mengupayakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang kurang bisa mengantisipasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidup yang berkembang dengan pesat.

Istilah MBS seringkali di dengar dan diperbincangkan orang-orang disekitar kita. Para pakar pendidikan telah banyak memberikan kajian dan ulasan terhadap istilah tersebut. Slamet PH mengemukakan bahwa istilah MBS berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah.

Jadi istilah “manajemen berbasis sekolah” dapat diartikan sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otonomis oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam bingkai pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif). Tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya) melalui pemberian kewenangan, fleksibel dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan sekolah dalam bingkai pendidikan nasional. Sedangkan tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada intinya MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf dan menawarkan partisipasi langsung kepada masyarakat terhadap pendidikan. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru.
2. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal.
3. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah.
4. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.² Melihat keuntungan dari MBS di atas maka sekolah dan daerah dituntut untuk mampu memberdayakan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu kinerja atau upaya baik yang tampak maupun yang tidak tampak, sedangkan mutu sekolah dimaknai sebagai layanan yang diberikan sekolah kepada peserta didik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Pada tingkat sekolah, mutu mencakup input (segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar), proses (berubahnya peserta didik dari belum terdidik menjadi terdidik) dan output (prestasi belajar). Dalam hal ini sekolah memiliki full authority and responsibility dalam menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perlu dipahami bahwa semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan oleh komite

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 25.

sekolah dan dewan pendidikan yang dibentuk berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Dengan diberinya otonomi yang lebih besar, sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah akan lebih mandiri. Dengan mandirinya sekolah dituntut untuk lebih mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.³

E Mulyasa mengatakan, ada empat faktor yang menyebabkan rendahnya mutu guru.

- a. Masih banyak guru yang belum menekuni profesinya secara utuh disebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan.
- b. belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju.
- c. kemungkinan adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan.
- d. kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana dosen di perguruan tinggi.⁴

Manajemen Berbasis sekolah merupakan konsep pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah. Dengan MBS diharapkan pada kepala sekolah, pendidik, dan personel lain disekolah serta masyarakat setempat dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global.⁵

Konsep MBS ini merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesign pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan

³Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 139.

⁴E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Rosda Karya, 2008), 10.

⁵Ibid., 24.

sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk menata, mengatur dan mengelola sekolah serta meningkatkan partisipasi masyarakat.⁶

SDI Al Huda merupakan lembaga swasta islam yang berdiri secara defacto sejak tahun 1955 dan secara dejure 1 Agustus 1962 di bawah naungan lembaga yayasan yang di ketuai oleh Bapak Muhadjir Irsyad, dengan Bapak KH. Ahmad Shodaqoh Zarkasi sebagai penasehat, di bawah pimpinan beliau YPI Al Huda, pondok Al Huda dan masjid Al Huda bisa menjadi besar. SDI Al Huda memiliki program unggulan Al-qur'an yaitu pembelajaran Al-qu'an dengan metode ummi dan seni baca Al-qur'an yang paling banyak menyumbangkan piala. Selain itu ada beberapa prestasi yang sudah diraih diantaranya adalah Catur, MTQ, Qosidah, Sepak bola, taekwondo, Olimpiade matematika Thailand. Pada tahun 2017 Ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I.Selaku kepala sekolah menjuarai lomba kepala sekolah prestasi dan pada tahun 2020 menjadi juara 2 pada lomba Budaya Mutu Sekolah. Dibalik kesuksesan SDI Al Hudakota Kediri dalam mengambil kepercayaan masyarakat sebagai lembaga yang maju, selain terus meningkatkan kualitas tenaga pendidik juga melibatkan masyarakat untuk mengambil bagian dalam memajukan kualitas mereka. Dari penuturan kepala sekolah “selain *top-down*, kami juga menerima masukan dari masyarakat. Jadi begitu ada permasalahan kami tidak serta merta mengambil keputusan sepihak, tetapi kami juga melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan.⁷ Sedangkan mengenai peningkatan mutu tenaga pendidik, kami mempunyai beberapa strategi; *pertama*, peningkatan mutu guru yang merupakan program pemerintah. *Kedua*, peningkatan mutu guru yang berkaitan dengan lembaga. *Ketiga*, peningkatan mutu guru dengan menggunakan media lintas lembaga”. Ketika peneliti menanyakan tentang peran masyarakat

⁶Edi Setiawan, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 1 Bantul*, (Yogyakarta: *Jurnal Manajemen Pendidikan* Edisi ke 1, 2016)

⁷Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah Selaku Kepala Sekolah SDI Al Huda Kota Kediri, pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 08:30.

dalam lembaga, Ibu Siti Mukaromah menuturkan “kalau ditanya mengenai peran masyarakat, tentu masyarakat berperan besar dalam sekolah. Dari paparan konteks penelitian di atas secara teoritis dan praktis penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam lagi kemudian diangkat menjadi tema dengan judul **“Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDI Al Huda Kota Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, supaya penelitian ini menjadi lebih terarah dan mengkrucut, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada lingkup penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al Huda kota Kediri. Untuk perinciannya terwakili dalam tiga poin di bawah ini.

1. Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dalam memberdayakan warga sekolah di SDI Al Huda kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SDI Al Huda kota Kediri?
3. Apakah usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al Huda kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan poin-poin yang ada pada fokus penelitian di atas, yaitu untuk memahami secara mendalam mengenai dua poin di bawah ini.

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis Sekolah dalam memberdayakan warga sekolah di SDI Al Huda kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SDI Al Huda kota Kediri.

3. Untuk mengetahui Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al Huda kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti dari dua sisi, yaitu pada tataran teoretis dan juga praktis. Penelitian ini pada tataran teoretis diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya bidang manajemen berbasis sekolah, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian setelahnya terkait tema yang sama.

Adapun manfaat praktis yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran baru terhadap praktisi pendidikan dalam bidang pengembangan manajemen berbasis sekolah,
2. Sebagai bahan pertimbangan pimpinan lembaga dan semua civitas akademika SDI Al Huda kota Kediri dalam membuat kebijakan untuk mengembangkan mutu pendidikan.
3. Memberikan kontribusi moril bagi para penanggung jawab dan SDM yang ada sehingga mampu melakukan pekerjaannya secara lebih baik lagi, dan
4. Menjadi bahan analisis dan kajian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang bisa jadi sama namun objek penelitian yang berbeda atau bahkan sebaliknya.

E. Penelitian Terdahulu

Demi pendalaman pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga terlihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sejauh penelaahan peneliti mengenai penelitian yang menurut

peneliti memiliki kemiripan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Tety Yuliana tentang *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Implementasi MPMBS; Studi Kasus di SMP Negeri 2 Brebes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 2 Brebes dalam Implementasi MPMBS dengan fokus penelitian; Sejauh manakah kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan MPMBS. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif *field research*.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Susilawaty, Cut Zahri Harun dan Khairuddin tentang *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisa pengelolaan pembiayaan pada SD Negeri 4 kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembiayaan di SD Negeri 4 Banda Aceh disusun berdasarkan pada rencana pengembangan sekolah dan merupakan bagian dari rencana operasional tahunan. Pelaksanaan atau pemanfaatan anggaran diawali dengan serangkaian kegiatan pemeriksaan dan persetujuan untuk memastikan bahwa dana dibelanjakan sesuai rencana, dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan dana tidak dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak disetujui atau diberikan kepada pihak penerima tanpa persetujuan. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan atau per semester. Dana yang digunakan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana baik pemerintah kota, provinsi, pusat maupun orang tua/wali dan masyarakat.⁹

Tabel di bawah memaparkan posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun tulisan setema sebelumnya.

⁸Tety Yuliana, *Manajemen Pendidikan. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Implementasi MPMBS; Studi Kasus di SMP Negeri 2 Brebes*, (Semarang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2013)

⁹Susilawaty, Cut Zahri Harun dan Khairuddin, "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1 No. 2(2012),42.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Tety Yuliana (2013)	Kemampuan Kepala Sekolah dalam Implementasi MPMBS; Studi Kasus di SMP Negeri 2 Brebes (Tesis)	Untuk mengetahui Kemampuan Kepala Sekolah dan Implementasi MPMBS	Penelitian tentang MBS	Pada penelitian Tety lebih fokus pada Kepemimpinannya dalam Implementasi MBS sedangkan pada tetapi tidak fokus pada Penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan
3.	Susilawaty, Cut zahri harun dan Khairuddin (2012)	Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh (Jurnal)	Mengungkapkan dan menganalisa Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan	Penelitian tentang MBS	Pada penelitian Susilawaty, Cut zahri harun dan Khairudin lebih fokus pada MBS dalam pengelolaan pembiayaan sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada Penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan
4	Abu	Penerapan	Manajemen	Penelitian	Pada penelitian Abu

Hasan Suyuti (2016)	Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan mutu Tenaga Pendidik (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri Malang	Berbasis Sekolah dan Mutu Tenaga Pendidik	tentang MBS	Hasan Suyuti lebih fokus pada MBS terhadap mutu tenaga pendidik sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Penerapan MBS dalam meningkatkan mutu Pendidikan
---------------------------	---	---	----------------	--

Demikian beberapa penelitian terdahulu yang peneliti tulis. Dari sekian laporan hasil kajian-kajian tersebut mayoritas mengungkap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, namun sejauh ini tidak satupun dari kajian-kajian tersebut yang mengungkap dan melakukan penelitian tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SDI Al Huda kota Kediri. Jika dilihat dari sisi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), penerapan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pengelolaan lembaga pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini difokuskan pada Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan. *Pertama*, karena perubahan paradigma pendidikan dari manajemen konvensional menuju MBS perlu dikaji lebih lanjut terkait dengan sejauh kualitas guru yang dihasilkan. *Kedua*, MBS sebagai sebuah sistem manajemen pendidikan yang melibatkan peran serta masyarakat tentu mempunyai dampak dari keterlibatan masyarakat itu sendiri. Peneliti berusaha menemukan apa saja dampak dari sistem manajemen pendidikan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis dalam enam bab, dan pada masing-masing bab memuat beberapa sub bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan tema pokok dalam penelitian ini.

Bab Satu, Pendahuluan. Memuat sub bab, yaitu: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan isi Bab Satu berisi gambaran umum tentang proses penelitian yang akan di lakukan dan membahas tentang mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan.

Bab Dua, Kajian Teori. Membahas tentang beberapa teori yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah dan peningkatan mutu tenaga pendidik. Telaah teori ini nantinya akan menjadi pijakan bagi peneliti dalam menelaah upaya peningkatan mutu pendidikan di SDI Al Huda Kota Kediri.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Pada bagian ini mengurai proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari sifat dan pendekatan penelitian, sampai dengan strategi pengambilan dan analisis data, kemudian dilanjutkan dengan metode pelaporan atau penyajian data

Bab Empat. Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa data yang ditemukan saat proses penelitian untuk memberikan gambaran utuh (objektif) mengenai proses pengembangan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI Al Huda kota Kediri.

Bab Lima. Pembahasan. Di Bab Lima ini peneliti akan melakukan “telaah” atau kajian mendalam terhadap data yang ditemukan saat penelitian untuk kemudian dirumuskan dalam sebuah model peningkatan mutu tenaga pendidik yang dilakukan oleh SDI Al Huda kota Kediri.

Bab Enam. Kesimpulan. Ia merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini. Karenanya, akan diurai beberapa poin-poin penting tentang beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti sejak awal penelitian ini dirumuskan. Beberapa poin itu juga yang akan menjawab tiga fokus penelitian yang telah peneliti cantumkan di awal penelitian ini.